

**PENGARUH ESG DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL*
REPORTING LAG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI
INDONESIA**

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024)



Disusun Oleh:

Nama : Tubagus Ari Akbar

NIM : 22312231

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tubagus Ari Akbar

NIM : 22312231

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Pengaruh ESG dan Profitabilitas terhadap Financial Reporting Lag

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terdapat bukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.”

Yogyakarta, 19 Januari 2026



(Tubagus Ari Akbar)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH ESG DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL*
REPORTING LAG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024)**

SKRIPSI

Telah disusun dan diajukan sebagai syarat untuk mencapai derajat Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama : Tubagus Ari Akbar

No. Mahasiswa : 22312231

Yogyakarta, 18 Januari 2026

Disetujui

Dosen Pembimbing,



(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ESG DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL REPORTING LAG PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode
2022-2024)**

Disusun oleh : TUBAGUS ARI AKBAR

Nomor Mahasiswa : 22312231

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 03 Februari 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“Ilmu tidak akan didapatkan dengan tubuh yang santai (tidak bersungguh-sungguh)”

(Yahya bin Abi Katsir)

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

“Semangatlal dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah, dan jangan malas (patah semangat)”

(HR. Muslim)

“Risiko berasal dari ketidaktahuan akan apa yang Anda lakukan”

(Warren Buffet)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil aalamiin, puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH ESG DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL REPORTING LAG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024)”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana Stata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh dengan tantangan juga pembelajaran yang memberikan penulis begitu banyak *insight* dan pengalaman berharga. Tentunya hasil yang dirasakan tak lepas dari bantuan dan dukungan dari orang-orang di sekitar penulis yang dengan tulus mendoakan, memotivasi, dan membimbing hingga akhir masa studi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Allah jalla jalaluhu yang telah memberikan kasih sayang dan keberkahan yang melimpah serta segala nikmat baik waktu luang dan kesehatan selama menuntut ilmu yang bermanfaat ini.
2. Baginda Rasullullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah mewarisi ilmu dan petunjuk kepada seluruh umat manusia.
3. Ibu Yulianti dan Bapak Novel Husein yang telah mendidik dan merawat dengan ketulusan hati, memberikan doa dan nasihat yang bijaksana, memotivasi untuk terus berjuang dan selalu mengingatkan ibadah 5 waktu dalam segala situasi

dan kondisi. Semoga Mamah dan Papah sehat selalu dan diberikan keberkahan umur hingga melihat dan merasakan kesuksesan anak bungsunya.

4. Teh nana, Teh ica, dan Bang Ipan selaku saudara kandung penulis yang berusaha membantu dan memberikan arahan selama proses perkuliahan dengan pengalamannya sebagai mahasiswa.

5. Dosen Pembimbing, Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA., yang memberikan bimbingan, arahan, masukan, waktu, dan ilmu dari sebelum tahap tugas akhir hingga proses penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh kebaikan beliau senantiasa dibalas berkali-lipat dan diberikan berkah dari setiap ilmu yang diberikannya.

6. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS

7. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM.

8. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

9. Seluruh staff kampus yang telah memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

10. Sahabat seperjuangan, Aldi, Nizar, Kudip, dan Ridho, yang memberikan waktunya untuk belajar bersama, gagal bersama hingga meraih kesuksesan bersama selama perkuliahan. Semoga diberikan kelancaran dan kesuksesan dalam karir kedepannya.

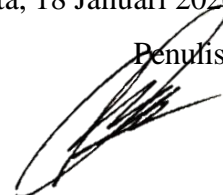
11. Firoos yang menjadi teman diskusi dan teman ngopi ketika ada waktu luang. Semoga diberikan kemudahan dalam segala urusannya.

12. Adani Zata Amalina Fathiyyah, orang terdekat yang selalu memberikan doa, perhatian, semangat dan kebahagiaan selama menjalani perkuliahan. Semoga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal yang ingin dicapainya.

Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini belum terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai perbaikan. Semoga hasil karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang membutuhkannya

Yogyakarta, 18 Januari 2026

Penulis,



(Tubagus Ari Akbar)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Teori Stakeholder	10
2.1.2 Teori Sinyal	11
2.1.3 Katadata ESG Indeks.....	11
2.1.4 Profitabilitas	14
2.1.5 Financial Reporting Lag.....	15
2.2 Telaah penelitian terdahulu	16
2.3 Pengembangan Hipotesis	22
2.3.1 Pengaruh kinerja ESG terhadap <i>Financial Reporting Lag</i>	22
2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap <i>Financial Reporting Lag</i>	22
2.3.3 Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Populasi dan Sampel	25
3.2 Variabel Penelitian	25

3.2.1 Variabel Dependen	25
3.2.3 Variabel Kontrol.....	27
3.3 Teknik Analisis Data.....	29
3.3.1 Regresi data panel	29
3.3.2 Analisis statistik deskriptif	29
3.3.3 Model Regresi	30
3.3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	31
3.3.5 Uji asumsi klasik	35
3.3.6 Uji hipotesis.....	38
3.4 Formulasi Hipotesis	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	40
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.3 Uji Pemilihan Model Analisis Regresi.....	44
4.3.1 Uji <i>Chow</i>	44
4.3.2 Uji <i>Hausman</i>	45
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier.....	45
4.4 Uji Asumsi klasik.....	46
4.4.1 Uji Multikolinearitas	46
4.5 Analisis Regresi Data Panel Menggunakan <i>Random Effect Model</i>	47
4.6 Uji Kelayakan Model Regresi.....	49
4.6.1 Uji F.....	49
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
4.7 Uji Hipotesis.....	50
4.7.1 Uji T	50
4.8 Pembahasan Hasil dan Temuan Empiris	52
4.8.1 Pengaruh Kinerja ESG terhadap <i>Financial Reporting Lag</i>	52
4.8.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Reporting Lag</i>	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Implikasi Penelitian.....	55
5.3 Keterbatasan Penelitian	56
5.4 Saran Perbaikan.....	57
Daftar Pustaka.....	58
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel Penelitian	40
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3 Frekuensi Variabel Dummy (RA).....	41
Tabel 4.4 Uji Chow.....	44
Tabel 4.5 Uji Hausman	45
Tabel 4.6 Uji LM	45
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.8 Random Effect Model.....	47
Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model.....	49
Tabel 4.10 Uji T.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Nama Perusahaan	65
Lampiran 1.2 Data Panel Variabel Penelitian	66
Lampiran 1.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptid	69
Lampiran 1. 4 Frekuensi Variabel Dummy (RA)	69
Lampiran 1. 5 Hasil Uji Chow	69
Lampiran 1. 6 Hasil Uji Hausman	69
Lampiran 1. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	70
Lampiran 1. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Lampiran 1. 9 Model Regresi Random Effect	70
Lampiran 1. 10 Hasil Uji Kelayakan Model	71
Lampiran 1. 11 Hasil Uji T	71

ABSTRAK

Kinerja ESG dan profitabilitas merupakan indikator kualitas tata kelola perusahaan, namun pengaruhnya terhadap *Financial Reporting Lag* masih jarang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja ESG dan profitabilitas terhadap *Financial Reporting Lag*. Sampel penelitian terdiri atas 37 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Skor kinerja ESG diukur berdasarkan hasil pemeringkatan yang dipublikasikan oleh Katadata Insight Center. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan model efek acak (*random effects model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial reporting lag*, sementara profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting Lag*.

Kata kunci: Kinerja ESG, *Financial Reporting Lag*.

ABSTRACT

ESG performance and profitability are important indicators of corporate governance quality. however, their impact on financial reporting lag remains underexplored. The objective of this research is to explore the effect of ESG performance and profitability on financial reporting lag. The sample consists of 37 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange selected through purposive sampling. ESG performance is measured using ESG ratings published by Katadata Insight Center. Panel data regression is applied using the random effects model. The findings show that ESG performance has a negative and significant effect on financial reporting lag, while profitability does not have a significant effect.

Keyword: ESG, *Financial Reporting Lag*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu global kontemporer merupakan tantangan baru manusia yang memberikan ancaman bagi ekonomi, budaya, dan ekosistem. Beberapa tahun terakhir, laju perubahan iklim dunia mengalami intensifikasi yang lebih cepat dibanding apa yang dapat dijelaskan secara ilmiah. Konsensus menunjukkan faktor utama perubahan ini adalah aktivitas eksploitatif manusia terhadap alam (Saleem et al., 2024). Maraknya isu sosial juga memberikan perhatian publik terkait kesetaraan gender, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, dan inklusi global. Isu ini merupakan hambatan sistemik yang membatasi akses seseorang untuk mendapatkan kesempatan pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan. Bersamaan dengan kedua isu tersebut fraud juga tetap menjadi pembahasan di berbagai negara. Setelah kemunduran ekonomi yang dirasakan dunia akibat kasus hipotek *subprime* di Amerika Serikat, ketidakpastian perekonomian global meningkat sehingga skeptisme masyarakat terhadap investasi juga meningkat. Oleh karena itu standar para investor kini semakin ketat terhadap para pengelola perusahaan (Warouw et al., 2024).

Dalam upaya merespons permasalahan berkelanjutan tersebut, organisasi internasional dan negara-negara di dunia mendorong penerapan prinsip keberlanjutan dalam pembangunan yang melibatkan kepedulian terhadap lingkungan, kemasyarakatan, dan mekanisme pengelolaan perusahaan (*Environmental, Social, and Governance/ESG*). Konsep ESG digunakan sebagai kerangka pembangunan sumber daya yang berkelanjutan dan menyeluruh. Pada

tahun 1997 *Coalition for Environmentally Responsible Economies*, PBB, dan Institut Tellus menginisiasi pembentukan organisasi *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI telah mengembangkan standar untuk menyajikan informasi terkait konsekuensi lingkungan, ekonomi, dan kemasyarakatan yang disebabkan kegiatan operasional entitas bisnis untuk memberikan transparansi dari aktivitas tersebut. Kemudian ESG mulai diperkenalkan pada tahun 2004 melalui laporan “Who Cares Wins” yang dirilis oleh *Global Impact* yang disupport oleh *World Bank* untuk menjawab tantangan dari PBB mengenai promosi praktik investasi yang etis (Vigolo et al., 2025). Alhasil hingga tahun 2019 investasi berkelanjutan mencapai 30 triliun dolar AS meningkat 68% sejak 2014 dan menunjukkan peningkatan sepuluh kali lipat sejak 2004, dan angka tersebut meningkat seiring berjalannya waktu (Henisz et al., 2019). Perkembangan ini terjadi seiring dengan meningkatnya kepedulian masyarakat, otoritas publik, dan konsumen atas implikasi yang memengaruhi kehidupan bermasyarakat dan lingkungan dari aktivitas bisnis, serta para investor dan eksekutif yang meyakini peran *Environmental, Social, and Governance* (ESG) untuk mempertahankan keberhasilan jangka panjang.

Dalam praktik bisnis, perhatian masyarakat terhadap isu keberlanjutan meningkat karena banyaknya perusahaan yang tidak mengelola limbahnya dengan baik sehingga paradigma bisnis tidak lagi fokus untuk meraih profitabilitas, akan tetapi kepedulian terhadap lingkungan dan manusia menjadi bagian integral dalam *value* perusahaan. Sebagai bentuk tanggung jawab moral, konsep ESG muncul sebagai alat transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Saat ini investor mulai mendesak perusahaan untuk mengungkapkan komitmen

mereka terhadap ESG, karena ESG merupakan metrik krusial untuk menilai kinerja perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020).

Di Indonesia aturan terkait pelaporan keberlanjutan diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 51/POJK.03/2017. Ketentuan tersebut mengharuskan institusi keuangan serta perusahaan yang tercatat di pasar modal untuk menyajikan *sustainability report* setiap tahun (OJK, 2017). Pada tahun 2024 Sebanyak 882 atau sekitar 94% perusahaan yang terdaftar di BEI telah berpartisipasi dalam pelaporan berkelanjutan (IDX, 2025). Ini menunjukkan semangat baru dalam menuju visi yang baru bagi perusahaan dan investor Indonesia.

Konsep ESG digunakan sebagai kerangka pembangunan sumber daya yang berkelanjutan dan menyeluruh. ESG merupakan seperangkat kriteria yang mengintegrasikan faktor sosial, lingkungan, dan tata kelola sebagai pedoman dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan. Penilaian ESG terdiri dari tiga komponen yaitu *Environmental* yang berfungsi untuk menilai dampak ekologis yang berasal dari proses bisnis perusahaan seperti limbah, emisi, dan sumber polusi lainnya. *Social* yang mengukur bagaimana perusahaan memperhatikan dampak kemanusiaan yang akan dirasakan oleh seluruh masyarakat baik internal maupun eksternal perusahaan seperti kesejahteraan karyawan, keselamatan dan kesehatan karyawan, hubungan sosial masyarakat, dan menjaga hubungan baik dengan para pemasok. Komponen terakhir adalah *Governance* yang mengukur sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingannya komponen ini merujuk pada kebijakan, hak, dan tanggung jawab yang diperuntukkan bagi *stakeholder* (Sulaiman et al., 2023).

Perusahaan dengan *Governance* yang bagus umumnya memiliki transparansi tinggi, sistem pengendalian internal yang kuat dan komite audit yang aktif, sehingga *Financial Reporting Lag* akan berkurang. Perusahaan dengan capaian ESG tinggi umumnya berkeinginan untuk mempertahankan reputasi dan penilaian yang baik dari investor sehingga cenderung menghindari penundaan penyampaian laporan keuangan. Namun demikian sebagaimana disampaikan BEI, sampai batas waktu penyampaian laporan keuangan tahun 2024 yaitu hingga 8 April 2025, sebanyak 130 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan (Rahmat Fiansyah, 2025). Keterlambatan publikasi laporan keuangan tentunya akan menurunkan mutu informasi yang ada karena keterlambatan waktu pelaporan bertentangan dengan prinsip akuntansi yaitu relevansi, setiap informasi dianggap relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dalam hal ini adalah investor. Jika laporan keuangan tertunda maka akan mengurangi mutu dan manfaat bagi para pengambil keputusan (Sulimany, 2025).

Selain melihat aspek keberlanjutan melalui ESG, profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadi faktor yang memengaruhi *Financial Reporting Lag*. Perusahaan yang mencatat laba tinggi memiliki *Financial Reporting Lag* yang lebih singkat. Tingginya laba mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya lebih awal karena keuntungan merupakan indikator penting bagi kinerja perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan profit yang rendah cenderung mengalami *Financial Reporting Lag* jika dibandingkan dengan perusahaan dengan profit yang tinggi (Celik et al., 2023).

Literatur telah menunjukkan hubungan kinerja keuangan dengan *Financial Reporting Lag*. Secara rinci beberapa penelitian menemukan bahwasanya

perusahaan yang mencatat profit atau laba yang tinggi akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih awal sebagai sinyal kualitas laba kepada investor (Chasanah & Susilo, 2022; Endri & Pramono, 2024; Miranda Setiyowati & Januarti, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan para pengguna laporan keuangan tidak terbatas kepada kinerja keuangan, melainkan pada kinerja non keuangan yaitu komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan dan ESG (Mahmut Aydo gmus et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan (Tutar, 2025) mengkaji hubungan antara ESG dengan profitabilitas pada perusahaan global. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan searah antara penerapan ESG dan performa finansial perusahaan, dimana implementasi ESG yang lebih optimal berkontribusi terhadap perbaikan kondisi keuangan secara keseluruhan. Temuan ini juga didukung oleh studi (Özer et al., 2024) mengkaji hubungan ESG dengan kualitas pelaporan keuangan. Hasilnya menunjukkan hubungan positif dimana peningkatan ESG mencerminkan keterlibatan perusahaan dalam aspek keberlanjutan yang besar sehingga memungkinkan perusahaan menjalin hubungan positif dengan para pemangku kepentingan. Hubungan positif ini mendorong perusahaan untuk jujur, akurat dan bertanggung jawab atas informasi keuangannya.

Mempertimbangkan celah dalam literatur pengaruh hasil non-keuangan terhadap *Financial Reporting Lag* yang masih mendapat perhatian yang relatif sedikit. Peneliti menyimpulkan penelitian terkait pengaruh ESG terhadap *Financial Reporting Lag* diperlukan untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memperluas hasil penelitian tersebut di dalam negeri khususnya. Penelitian merujuk pada

studi (Sulimany, 2025) yang meneliti pengaruh ESG *performance* terhadap *Financial Reporting Lag* pada perusahaan *Saudi Stock Exchange*. Penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas untuk menguji bagaimana kinerja perusahaan dari sisi keuangan terhadap *Financial Reporting Lag* serta membuka ruang analisis yang lebih mendalam.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya temuan empiris dan memperluas kajian ilmiah terkait hubungan ESG, profitabilitas, dan *Financial Reporting Lag*. Kemudian, hasil kajian dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mempertimbangkan *value* yang tidak terbatas pada dimensi sosial dan lingkungan, tetapi juga berdampak pada transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan serta dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan yang mendorong pelaksanaan praktik ESG yang lebih efektif sekaligus meningkatkan disiplin pelaporan keuangan di Indonesia. Untuk mengkaji permasalahan ini peneliti menetapkan judul **“Pengaruh ESG dan Profitabilitas terhadap *Financial Reporting Lag* pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024)”**

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada poin sebelumnya, dirumuskan sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ESG berpengaruh terhadap *Financial Reporting Lag*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Reporting Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh ESG terhadap *Financial Reporting Lag*.
2. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *Financial Reporting Lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang dijabarkan, penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi stakeholder internal dan eksternal perusahaan serta masyarakat umum.

1. Stakeholder internal

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi internal stakeholder perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis yang dapat meningkatkan kualitas tata kelola dan citra perusahaan.

2. Stakeholder eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif bagi investor dan regulator dalam mengambil keputusan investasi serta membantu regulator dalam menentukan kebijakan perekonomian negara.

3. Masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat tentang praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab untuk memberikan gambaran alur pembahasan secara sistematis. Adapun uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan dan uraian terkait latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori stakeholder dan teori sinyal, konsep ESG, profitabilitas, dan *financial reporting lag*. Selain itu, bab ini juga mengkaji penelitian terdahulu, menyusun kerangka penelitian, serta merumuskan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS & PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data sesuai dengan metode penelitian yang sudah dijelaskan dengan pembahasan penelitian yang dikaitkan dengan kajian terdahulu.

BAB V SIMPULAN & SARAN

Bab ini memuat kesimpulan penelitian, keterbatasan, implikasi penelitian, dan saran untuk peneliti atau penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Perspektif pemangku kepentingan memberikan dasar teoritis yang mendukung hubungan kinerja ESG dengan *Financial Reporting Lag*. Teori stakeholder menyatakan bahwa dalam hal value creation, profit bagi pemegang saham hanyalah salah satu dari faktor krusial yang menjadi tujuan perusahaan, elemen internal seperti karyawan dan manajer serta elemen eksternal seperti pelanggan, pemasok, dan masyarakat juga merupakan bagian inti untuk menciptakan nilai perusahaan (Freeman et al., 2004). Menurut (Sulimany, 2025) perusahaan harus mempertimbangkan dampak dari setiap pengambilan keputusan terhadap stakeholder untuk membangun kepercayaan, reputasi, dan keberlanjutan jangka panjang. Para pemangku kepentingan menuntut perusahaan untuk menerapkan ESG. Kinerja ESG yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap dampak non finansialnya yaitu pada isu-isu sosial, lingkungan dan tata kelola (Alareeni & Hamdan, 2020). Partisipasi perusahaan dalam kegiatan ESG dapat memperbaiki citra dan akuntabilitas perusahaan sehingga tata kelola perusahaan meningkat, dan menyebabkan risiko audit berkurang serta kepercayaan auditor bertambah. Kepercayaan auditor terhadap laporan keuangan dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk melakukan audit sehingga pelaporan keuangan akan lebih cepat (Sulimany, 2025).

2.1.2 Teori Sinyal

Dalam *Signalling Theory* disebutkan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi yang menarik guna meyakinkan para pemangku kepentingannya. Pengungkapan ESG merupakan sinyal yang dikirim perusahaan kepada pasar untuk mengurangi asimetri informasi dan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan (Friske et al., 2023). Menurut (Sulimany, 2025) perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih tinggi memiliki motivasi kuat untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit sehingga nilai pasar akan meningkat dan respon pasar positif. Untuk mempertahankan reputasinya perusahaan berupaya melakukan pelaporan yang lebih cepat dan transparan yang tercermin dalam *Financial Reporting Lag* yang lebih pendek.

2.1.3 Katadata ESG Indeks

Dalam penerapan ESG yang sedang berkembang, diperlukan sebuah sistem pengukuran yang objektif agar kinerja ESG antar perusahaan dapat dibandingkan. Beberapa lembaga independen yang melakukan penilaian ESG secara global adalah *Asset4 (Refinitiv)*, *MSCI*, *Bloomberg*, *Sustainalytics*, dan *S&P Global*. Lembaga tersebut merupakan penyedia data utama dalam pemeringkatan ESG. Di Indonesia pengukuran kinerja ESG juga difasilitasi beberapa indeks domestik diantaranya Katadata. Katadata merupakan media riset online domestik yang bergerak di bidang ekonomi dan bisnis. Katadata Insight Center merilis katadata ESG Index sebagai alat ukur kinerja keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI dan beberapa perusahaan BUMN yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian negara (Dahlan & Tarigan, 2025). Dalam *summary report index ESG* (Katadata, 2025) membagi penilaian kinerja menjadi beberapa sektor yaitu perkebunan, energi, bahan

kimia, pertambangan, perhotelan, perbankan, makanan & minuman, dan transportasi & logistik. Setiap sektor yang ada memiliki kecenderungan nilai yang berbeda contohnya sektor pertambangan memiliki tuntutan tinggi dalam menerapkan aspek ESG. Karena sifat sumber daya yang tak dapat diperbarukan bertentangan dengan prinsip-prinsip berkelanjutan. Sektor pertambangan memiliki nilai sosial yang lebih rendah dibanding lingkungan dan tata kelola.

Kinerja ESG sangat terkait dengan penyusunan pelaporan keuangan dan kualitas pelaporan keuangan. Seiring perusahaan mulai memasukkan *value* ESG dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan harus memastikan risiko keuangan, kewajiban, dan indikator kinerja yang berkaitan dengan ESG (Sulaiman et al., 2023). Aktivitas jual beli unit kredit karbon, biaya pemulihan lingkungan, dan pembiayaan yang terkait keberlanjutan yang mengharuskan perusahaan untuk memasukkan estimasi akuntansi yang berhubungan dengan ESG. Tata kelola ESG yang kuat dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi risiko manajemen laba, pengakuan pendapatan yang tidak sesuai, dan potensi salah saji keuangan (Velte, 2023).

Menurut (Sulfa & Shauki, 2023) cara yang paling umum untuk mendapatkan informasi terkait skor ESG perusahaan adalah melalui hasil riset yang disusun oleh penyedia layanan analisis ESG. Lembaga ini mengumpulkan, mengevaluasi dan menilai berbagai aspek ESG berdasarkan standar-standar pelaporan tertentu. Melalui proses tersebut perusahaan akan diberikan skor atau peringkat tertentu yang menggambarkan kinerja ESG mereka. Peringkat inilah yang biasanya dijadikan tolak ukur para investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan.

Dalam skala nasional Katadata merupakan salah satu penyedia penilaian ESG yang dikenal dengan Katadata ESG Index. Dalam proses seleksi data perusahaan, Katadata menggunakan informasi laporan keberlanjutan perusahaan yang mengikuti standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Selain itu, perusahaan juga wajib mengikuti ketentuan aturan No. 51/2017 tentang keuangan berkelanjutan serta SEOJK No. 16/2021 yang mengatur struktur laporan tahunan (Katadata, 2025).

Penilaian ESG yang dilakukan Katadata menggunakan seperangkat indikator yang mencerminkan praktik keberlanjutan perusahaan secara komprehensif. Aspek yang dinilai mencakup empat aspek utama yaitu, Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, dan Ekonomi Hijau (Khusus sektor perbankan).

Pada aspek lingkungan, katadata menilai sejauh mana perusahaan menangani dampak ekologis dari kegiatan operasionalnya. Penilaian ini mencakup pelaporan biaya lingkungan hidup, upaya efisiensi energi, penggunaan material *Eco-friendly*, efisiensi energi, perlindungan terhadap biodiversitas, dan pengelolaan limbah, emisi, efluen, dll. Termasuk prosedur *whistleblower* terkait permasalahan lingkungan apabila bagian yang menjadi tanggung jawab perusahaan melanggar atau hilirisasi tanpa perencanaan keberlanjutan.

Pada aspek Sosial, katadata meninjau bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan, masyarakat, pekerja, pemasok, serta jaminan keamanan produk bagi konsumen. Katadata juga menilai bagaimana perusahaan membangun lingkungan yang aman, adil dan inklusif.

Pada aspek Tata Kelola, fokus penilaian ditujukan pada struktur dan fungsi dewan direksi, keberagaman dalam struktur kepemimpinan, sertifikasi atau nilai integritas, transparansi dan akuntabilitas pada praktik tata kelola. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk melihat apakah perusahaan memiliki tata kelola yang efektif dan sesuai dengan prinsip *good corporate Governance (GCG)*.

Sementara untuk aspek Ekonomi hijau hanya diterapkan pada sektor keuangan atau perbankan. Poin-poin yang dievaluasi pada sektor keuangan adalah pembiayaan yang mendukung aktivitas keberlanjutan, seperti *Green Loans*, dan pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB).

Bobot perhitungan skor akhir Katadata ESG Indeks (KESGI) untuk sektor Pertambangan, Energi, Perkebunan, Makanan & Minuman, Bahan Kimia, Transportasi & Logistik, dan Perhotelan;

$$\text{KESGI} = 50\% \text{ Lingkungan} + 30\% \text{ Sosial} + 20\% \text{ Tata Kelola}$$

2.1.4 Profitabilitas

Untuk dapat terus beroperasi dalam jangka panjang profitabilitas merupakan pilar utama yang dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Alarussi et al., 2018). Secara umum, profitabilitas didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dengan menghitung selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dan seluruh beban yang ditanggung perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Menurut (Setiati et al., 2025) Metrik untuk mengukur keuangan keberlanjutan adalah tingkat pengembalian aset (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur laba bersih perusahaan terhadap total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. RoA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk

mempertahankan nilai perusahaannya. Perusahaan yang mencatat laba tinggi memberikan pengaruh positif pada perilaku investor karena para investor umumnya mengharapkan profitabilitas yang tinggi sehingga perusahaan akan mempublikasi laporan keuangannya lebih awal guna menunjukkan kinerja positif dan meningkatkan kepercayaan investor (Endri & Pramono, 2024).

2.1.5 Financial Reporting Lag

Kualitas sebuah informasi keuangan dinilai melalui waktu yang diperlukan dalam menyajikan laporan keuangan, semakin pendek lag semakin tinggi kualitas informasi keuangan (Al-safadi & Ooi, 2025). Apabila laporan keuangan terlambat dipublikasi akan berpotensi kehilangan nilai relevansinya sehingga fungsi sebagai pengambilan keputusan tidak optimal. Dalam konteks ESG, FRL merefleksikan bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab dan transparansi informasi keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki performa ESG optimal memiliki sistem pelaporan yang terstruktur, mekanisme tata kelola yang lebih kuat, serta pengendalian internal yang lebih efektif. Kondisi tersebut dapat mempercepat proses penyusunan dan verifikasi laporan keuangan sehingga menurunkan FRL. Menurut (Oradi, 2021) *Financial Reporting Lag* merupakan jeda waktu antara penutupan buku tahun fiskal perusahaan dengan tanggal publikasi laporan keuangan setelah diaudit. IFRS telah menekankan pentingnya pengungkapan informasi secara tepat waktu agar pengguna informasi dapat mengambil keputusan yang tepat. Banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasi laporan keuangan dapat memicu asimetri informasi yang menyebabkan konflik agensi. Apabila perusahaan terlambat dalam pelaporan keuangan maka stakeholder akan menerima sinyal peringatan (*alarm signal*) mengenai adanya permasalahan kinerja atau tata kelola perusahaan yang buruk.

Sebaliknya laporan keuangan yang disajikan tepat waktu memotivasi perusahaan untuk menjaga performa dan reputasinya (Waris & Din, 2023). Namun, keterlambatan pelaporan keuangan tidak selalu mengindikasikan lemahnya tata kelola suatu perusahaan, justru dapat menjadi sinyal positif. Sebelum merilis laporan keuangan perusahaan perlu melakukan audit untuk melegitimasi informasi keuangannya, untuk mendapatkan kualitas audit yang baik auditor berupaya melakukan audit yang lebih besar dan memakan waktu sehingga menjadi sebab keterlambatan dalam pelaporan keuangannya (Singh et al., 2022).

2.2 Telaah penelitian terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan adanya hubungan antara kinerja ESG dan profitabilitas terhadap *Financial Reporting Lag*. Meskipun penelitian spesifik terkait pengaruh ESG performance terhadap *Financial Reporting Lag* masih terbatas, secara umum penelitian terdahulu membahas ESG sebagai variabel utama berpengaruh terhadap aspek tata kelola, transparansi, dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menjadi landasan untuk memahami bagaimana praktik ESG berpotensi mempengaruhi *Financial Reporting Lag*. Hasil – hasil penelitian terdahulu juga digunakan sebagai dasar empiris sekaligus gambaran arah hubungan antarvariabel yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga berperan sebagai pembanding dan acuan dalam menilai kesesuaian serta perbedaan hasil yang mungkin muncul.

Penelitian pertama yang dijadikan sebagai rujukan utama penelitian ini adalah yang dilakukan oleh (Sulimany, 2025), terkait *Effect of Environmental, Social and Governance performance on the Financial Reporting Lag of Saudi*

Listed Companies. Fokus kajian diarahkan pada pengaruh kinerja ESG terhadap *kelambatan Financial Reporting Lag*. Menggunakan sampel 126 perusahaan di pasar saham Saudi dari tahun 2015 hingga 2023, hasil penelitian tersebut menemukan kinerja ESG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Financial Reporting Lag* (FRL).

Penelitian lainnya (Şeker & Şengür, 2021) terkait pengaruh praktik ESG terhadap kualitas pelaporan keuangan dalam konteks internasional. Fokus kajian diarahkan pada menguji pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan kualitas pelaporan keuangan (*Financial Reporting Quality/FRQ*) pada perusahaan di berbagai negara. Menggunakan data 16.072 observasi perusahaan dari 35 negara selama 2010–2017. Dengan menggunakan beberapa *proxy* FRQ dan indikator ESG, temuan penelitian menunjukkan kinerja ESG secara keseluruhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FRQ. Selain itu, pilar *Environmental dan Governance* juga terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sedangkan pilar *Social* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan.

Penelitian berjudul “*Corporate Environmental, Social, and Governance activities and financial reporting quality: An international investigation*” juga dilakukan oleh (Özer et al., 2024). Fokus kajian tersebut diarahkan pada aktivitas *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kualitas pelaporan keuangan (*Financial Reporting Quality/FRQ*). Studi ini menggunakan 45.877 *firm-year observations* dari 65 negara selama periode 2003–2021. Variabel utama yang diteliti terdiri atas FRQ sebagai variabel dependen, serta ESG *overall score*, komponen *Environmental* (E), *Social* (S), dan *Governance* (G) sebagai variabel independen. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan

aktivitas ESG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FRQ, di mana perusahaan dengan skor ESG lebih tinggi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, transparan, dan dapat diandalkan.

Penelitian ESG lainnya dilakukan oleh (Zhang & Guo, 2024) terkait *Can corporate ESG performance improve audit efficiency?: Empirical evidence based on audit latency perspective*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit efficiency* yang direpresentasikan dengan audit delay dan variabel independennya adalah *ESG performance* yang diukur menggunakan *CSI ESG rating*. Objek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di *A-share* dari tahun 2015-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi *audit delay*.

Pada tahun tersebut (Ferdous et al., 2024) juga melakukan penelitian yang berjudul *Decoding the impact of firm-level ESG performance on financial disclosure quality*. Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan yang terdaftar di Amerika Serikat (US-listed firms) selama periode tahun 2002–2021, dengan total 11.980 observasi. penelitian ini mengkaji dampak kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap kualitas pengungkapan keuangan yang diukur dengan laporan keuangan terdisagregasi (FSDQ). Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara kinerja ESG dan kualitas FSDQ, yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG terkait dengan peningkatan kualitas pengungkapan dan akuntabilitas.

Penelitian juga dilakukan di Indonesia oleh (Qonita, 2025) terkait *Does Sustainability Report has an effect on Financial Reporting Delays? Study evidence from Indonesia*. Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan sektor

energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2022. Variabel yang digunakan adalah *sustainability report* sebagai variabel independen dan *financial report delay* sebagai variabel dependen dengan memasukkan *earning quality* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial reporting delay*, yang berarti semakin baik pengungkapan keberlanjutan perusahaan, semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya.

(Chouaibi et al., 2022) meneliti tentang hubungan antara karakteristik dewan dan kualitas laporan keuangan terintegrasi. Penelitian menggunakan data dari basis data Thomson Reuters (ASSET4) dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan Eropa untuk menganalisis data 253 perusahaan tercatat yang dipilih dari indeks lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) antara tahun 2010 dan 2019. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif ESG dengan keberagaman gender dalam dewan, dan dewan yang lebih beragam cenderung mengurangi risk-taking serta memediasi hubungan antara ESG dan risiko. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja ESG berperan dalam meningkatkan tata kelola dan mengurangi risiko perusahaan, sehingga dapat mendukung kemungkinan bahwa perusahaan dengan ESG yang baik memiliki proses pelaporan keuangan yang lebih akuntabel dan tepat waktu.

(Diab & Eissa, 2024) meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap pilihan auditor dan opini audit untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Mesir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja esg yang baik akan memilih memilih atau ditunjuk oleh auditor dari Big 4, dan lebih kecil kemungkinannya untuk

menerima opini audit bersifat qualified. Temuan ini mengindikasikan bahwa ESG dapat meningkatkan kualitas tata kelola serta proses audit sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan berkualitas. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa ESG berpotensi memperlancar proses audit dan pelaporan sehingga dapat mengurangi FRL.

(Junxuan & Minghao, 2025) melakukan penelitian terkait dampak pengungkapan ESG terhadap proses audit menggunakan objek dari basis data akademik internasional berupa karya ilmiah empiris mengenai ESG disclosure dan audit outcomes yang tersedia di berbagai database ilmiah besar dan memenuhi syarat statistika tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas pengungkapan ESG dapat meningkatkan efektivitas identifikasi risiko dalam kerangka audit berbasis keberlanjutan (sustainability-based audit frameworks). Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan ESG yang berkualitas tinggi berhubungan secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

(Gong et al., 2025) melakukan penelitian terkait pengaruh ESG, penerapan kerangka Global Initiative Reporting (GRI), serta praktik audit terhadap nada (tone) pengungkapan ESG pada perusahaan Tiongkok yang terdaftar di A-share yang telah menerbitkan laporan ESG. Hasil penelitian ini menunjukkan Hubungan positif dan signifikan antara *ESGR_Tone* dan *ESG_Performance*, artinya perusahaan yang berkinerja baik dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola cenderung menonjolkan hal-hal positif dalam laporan mereka. Hal ini sesuai dengan teori sinyal apabila perusahaan memiliki ESG yang baik akan segera mempublikasi laporan keuangan mereka sebagai sinyal positif sekaligus mengurangi *Financial Reporting Lag*.

(Ebaid, 2022) melakukan sebuah penelitian untuk menguji hubungan antara karakteristik perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian ini menggunakan sampel 67 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Saudi Stock Exchange pada periode 2015-2018, dengan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage serta kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran karakteristik perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan non-keuangan di Arab Saudi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aigienohuwa & Uniamikogbo, 2021) bertujuan untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan publik. Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan populasi 145 perusahaan yang terdaftar di *Nigeria Stock Exchange*. Sampel penelitian ditentukan dengan rumus *Taro Yamane* dengan data diperoleh melalui laporan tahunan selama periode 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan laba cenderung menunda penyampaian laporan keuangan, sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya sebagai sinyal positif kepada investor.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh kinerja ESG terhadap *Financial Reporting Lag*.

Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, termasuk *shareholder*, regulator, masyarakat, dan auditor. Perusahaan dengan performa ESG optimal akan menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang kuat sebagai bentuk pemenuhan kepentingan *stakeholder*. Komitmen ini menstimulasi perusahaan dalam memberikan informasi keuangan yang relevan dan dapat mempermudah proses audit. Pandangan tersebut selaras dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berkualitas berupaya mengirimkan sinyal positif ke pasar dengan mempercepat proses pelaporan keuangan untuk menunjukkan integritas perusahaan (Friske et al., 2023). Penelitian yang dilakukan (Sulimany, 2025) menunjukkan bahwa kinerja ESG yang baik berhubungan negatif dengan *Financial Reporting Lag*. Perusahaan yang memiliki capaian ESG tinggi umumnya memiliki tata kelola yang efektif dan memiliki risiko audit lebih rendah. Pada saat risiko audit rendah auditor dapat menjalankan proses audit lebih awal sehingga pelaporan keuangan akan lebih cepat. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut dapat dinyatakan sebuah hipotesis hubungan antara kinerja ESG dan *Financial Reporting Lag*.

H1: ESG Performance berpengaruh negatif terhadap *Financial Reporting Lag*.

2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap *Financial Reporting Lag*.

Profitabilitas merupakan ukuran relatif yang menunjukkan keberhasilan ataupun kegagalan suatu bisnis untuk memenuhi kepentingan para

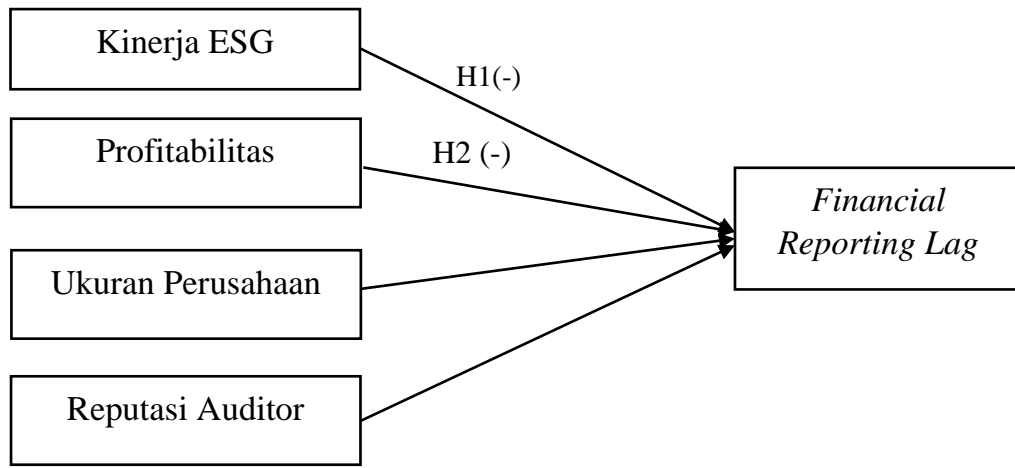
stakeholdernya dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang layak atas investasi yang ditanamkan (Egerson et al., 2024). *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan berbagai kepentingan para pihak yang menerima konsekuensi dari kebijakan, operasi, dan hasil yang dijalankan oleh organisasinya termasuk di dalamnya kesejahteraan para *shareholder*. Keberhasilan manajemen digambarkan melalui seberapa besar tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk memaksimalkan keuntungan. Pencapaian profitabilitas merepresentasikan pesan positif dari manajemen kepada para *shareholder* sehingga kabar baik ini memotivasi perusahaan untuk mempublikasi laporan keuangannya lebih awal (Chasanah & Susilo, 2022). (Putri & Silaen, 2022) juga menyatakan bahwa *Financial Reporting Lag* yang tinggi dapat merusak reputasi perusahaan karena keterlambatan pelaporan keuangan merupakan isyarat negatif terkait kualitas profitabilitas dan kredibilitas laporan keuangan. Berdasarkan teori dan temuan tersebut dapat dinyatakan sebuah hipotesis.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Reporting Lag*.

2.3.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori stakeholder yang menyatakan perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan secara tepat waktu melalui penerapan ESG yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan tata kelola yang efektif sehingga proses pelaporan lebih efisien. Kemudian, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat

untuk memberikan sinyal positif mengenai kinerjanya kepada para investor melalui profitabilitas yang tinggi sehingga mendorong publikasi laporan keuangan yang lebih awal, dapat dibuat kerangka penelitian yang menjelaskan hubungan kinerja ESG dan profitabilitas terhadap *Financial Reporting Lag* sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi atau unit observasi yang dijadikan objek penelitian meliputi seluruh perusahaan yang beroperasi pada sektor pertambangan di Indonesia dan telah tercatat sebagai emiten di BEI. Penelitian memanfaatkan data sekunder karena informasi yang dibutuhkan telah tersedia dalam bentuk dokumen resmi yang telah dipublikasikan melalui situs IDX, sedangkan data ESG score diperoleh dari basis data Katadata ESG Index yang menyajikan penilaian kinerja ESG. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan karakteristik sebagai berikut. (1) perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2022-2024, (2) perusahaan telah mempublikasi laporan keuangan secara lengkap dan diaudit, (3) perusahaan memiliki skor ESG yang dipublikasi oleh Katadata ESG Index.

3.2 Variabel Penelitian

Model penelitian disusun dengan tiga kelompok variabel yang terdiri atas variabel terikat, bebas, dan kontrol.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel bebas atau dependen merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel penjelas. Variabel ini menggambarkan akibat atau hasil dari perubahan variabel penjelas. Pada penelitian kuantitatif, variabel dependen adalah indikator untuk melihat seberapa besar pengaruh atau respon terhadap variabel yang memengaruhinya. *Financial Reporting Lag* merupakan variabel dependen yang diperhitungkan sebagai tolok ukur ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Financial Reporting Lag (FRL) merupakan periode waktu antara tanggal akhir periode akuntansi perusahaan dengan tanggal pelaporan keuangan dipublikasikan secara resmi ke publik. FRL dihitung dengan jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporannya setelah tanggal 31 desember atau akhir periode akuntansi perusahaan (Sulimany, 2025).

$$\text{FRL} = \text{Tanggal Publikasi Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Akhir Tahun Buku}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang berperan dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel ini bersifat bebas karena tidak bergantung dan tidak membutuhkan variabel lain untuk menjelaskannya. Oleh karena itu, variabel independen dapat menjelaskan atau memprediksi variasi yang terjadi pada variabel terikat.

3.2.2.1 Kinerja ESG

Variabel utama untuk menjelaskan FRL adalah kinerja ESG yaitu penilaian terhadap sejauh mana perusahaan menjalankan aktivitas usahanya dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, kepentingan sosial, serta efektivitas tata kelola perusahaan (Tyas, 2025). Kinerja ESG diukur menggunakan skor ESG dengan perhitungan yang dilakukan oleh *Katada Insight Center*. Penilaian ESG yang dilakukan oleh katadata menggunakan metodologi terstandarisasi melalui proses normalisasi, konversi indikator ke skala numerik 0–100, serta pembobotan komponen ESG sesuai karakteristik sektor industri. Skor tersebut mencerminkan kualitas pengelolaan berkelanjutan perusahaan, dimana semakin besar nilai menunjukkan praktik tata kelola, sosial, dan lingkungan yang lebih baik dalam sektor yang sama. Katadata juga menyiapkan skor median untuk

menentukan standar baiknya kinerja ESG sebuah perusahaan. Skor median ini berfungsi sebagai pembanding kinerja perusahaan dalam satu sektor, perusahaan dengan nilai di atas median menunjukkan kinerja ESG yang lebih baik, sedangkan perusahaan dengan skor di bawah median menunjukkan kinerja ESG yang lebih rendah.

3.2.2.2 Profitabilitas

Salah satu ukuran dari kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna meraih keuntungan (Mahmut Aydogmus et al., 2022). Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset (RoA)*. RoA memberi gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset dan mengendalikan biaya operasionalnya sehingga mendukung keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang. RoA yang tinggi menginisiasi perusahaan untuk melaporkan kinerjanya guna menarik minat investor di pasar. Perusahaan dengan RoA yang baik cenderung mempercepat pelaporan keuangannya untuk menjaga value relevansi dan reputasi perusahaan. ROA dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3 Variabel Kontrol

Untuk memastikan hubungan ESG, profitabilitas, dan FRL tepat sasaran dibutuhkan variabel tambahan untuk meminimalisir bias yang terjadi akibat faktor-faktor lainnya yang disebut sebagai variabel kontrol (Memon et al., 2024). Tujuannya agar perubahan pada variabel FRL hanya dipengaruhi variabel ESG dan profitabilitas. Berikut adalah variabel kontrol yang digunakan:

3.2.3.1 Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang membedakan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil, sehingga dapat menimbulkan efek yang berbeda terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan (Ahmed et al., 2023). Perusahaan berskala besar umumnya didukung oleh pengendalian internal yang lebih matang dan sumber daya yang memadai. Perusahaan besar juga menghadapi tekanan publik dan regulasi yang lebih rumit dan kompleks sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem tatakelola internal yang efektif. Perusahaan yang didukung oleh mekanisme pengendalian internal yang efektif akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih awal karena tidak membutuhkan banyak waktu dalam proses audit. Variabel ini diperhitungkan melalui logaritma natural (\ln) total aset perusahaan:

$$Size = \ln (Total Aset)$$

3.2.3.2 Auditor Reputation

Pemilihan auditor eksternal merupakan langkah penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan tidak dengan pertimbangan yang kuat dalam pemilihan auditor eksternal berpotensi memberikan dampak buruk pada kualitas laporan keuangannya (Khalil, 2022). Penelitian ini mengukur reputasi auditor menggunakan variabel dummy *Big-4*, yang diberi nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa Kantor akuntan Publik (KAP) berafiliasi *Big-4*, sedangkan 0 diberikan kepada perusahaan pengguna jasa KAP *non-Big-4*. Secara teori auditor *Big-4* dianggap memiliki kompetensi lebih tinggi, standar metodologi yang lebih ketat, serta independensi yang lebih kuat sehingga mampu mencegah praktik *fraud* dan memberikan legitimasi terhadap kualitas laporan keuangan, serta

mampu mempercepat proses audit sehingga lebih efisien. Reputasi auditor dirumuskan dengan:

$$Big-4 = 1, Non-Big-4 = 0$$

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Regresi data panel

Pendekatan regresi yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi data panel. Regresi data panel merupakan pendekatan statistik dengan kombinasi karakteristik data yang tersusun menurut dimensi waktu (*time-series*) dan data yang mewakili unit pengamatan (cross-section) (Madany & Rais, 2022). Data *time-series* merupakan rangkaian observasi dalam interval waktu tertentu untuk menunjukkan dinamika suatu variabel dari waktu ke waktu, sedangkan cross-section merujuk pada kumpulan beragam unit observasi yang diamati seperti-perusahaan, individu, wilayah, ataupun negara- dalam satu periode. Hasil kombinasi kedua karakter tersebut digunakan regresi data panel untuk menangkap perubahan perilaku variabel dari waktu ke waktu dengan unit pengamatan yang berbeda.

3.3.2 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk merangkum dan menjelaskan atribut data penelitian. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi rentang nilai baik tertinggi maupun terendah, nilai *mean*, dan tingkat keragaman dari setiap variabel yang diteliti. Informasi tersebut membantu memahami pola sebaran data, kecenderungan pusat, serta tingkat variasi antarobservasi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan demikian, statistik deskriptif berfungsi

sebagai tahap awal untuk memastikan bahwa data berada dalam rentang yang wajar dan mendukung kelayakan analisis regresi berikutnya.

3.3.3 Model Regresi

3.3.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model ini menggunakan metode pooled OLS dengan asumsi parameter setiap unit observasi bersifat identik dan karakteristik yang sama, sehingga tidak terdapat perbedaan khusus antara perusahaan maupun antarperiode waktu. Dengan kata lain, model ini memperlakukan data panel seolah hanya berupa gabungan data cross-section dan *time-series* tanpa mempertimbangkan heterogenitas. Pendekatan ini relatif sederhana dan hanya mengestimasi satu intercept untuk semua observasi. Namun, karena mengabaikan variasi individual, CEM hanya tepat digunakan jika tidak ada perbedaan struktural yang signifikan antarunit atau antarwaktu.

3.3.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed Effect* digunakan dengan asumsi bahwa masing-masing unit observasi—misalnya perusahaan—mengandung atribut unik yang sifatnya tetap sepanjang periode penelitian dan berdampak pada variabel dependen. Model ini menampung perbedaan tersebut melalui intercept yang berbeda untuk setiap entitas atau waktu. Dengan demikian, FEM efektif menangani heterogenitas yang tidak dapat diukur namun tetap konstan. Pendekatan ini sangat sesuai ketika variabel yang tidak teramati berpotensi berkorelasi terhadap variabel bebas, sehingga FEM mampu meminimalisir potensi bias. Pemilihan model FEM biasanya dipertimbangkan jika *Uji Chow* menunjukkan perbedaan signifikan antarintercept.

3.3.3.3 Random Effect Model (REM)

Model *Random Effect* menganggap heterogenitas antarunit bersifat *random* dan tidak memiliki korelasi dengan variabel independen dalam model. Dalam pendekatan ini, variasi antarperusahaan atau antarperiode dimasukkan sebagai komponen eror tambahan, bukan sebagai perbedaan intercept. REM lebih efisien daripada FEM ketika asumsi ketidakberkorelasi terpenuhi, karena model ini tetap memanfaatkan variabilitas antara entitas dan waktu sekaligus mempertahankan derajat kebebasan yang lebih besar.

3.3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang sesuai dengan karakteristik data penelitian diperlukan pengujian agar mendapatkan hasil yang maksimal yang merepresentasikan hubungan antarvariabel (Widarjono, 2005). Tiga prosedur yang wajib dilakukan untuk membandingkan berbagai spesifikasi regresi panel adalah *Chow test*, *LM test*, dan *Hausman test*. Masing-masing pengujian tersebut memiliki beberapa fungsi dan tujuan sebagai berikut;

3.3.4.1 Uji Chow

Chow test bertujuan untuk menjawab manakah metode yang sesuai antara metode FEM atau *Pooling OLS* (Rasyidin et al., 2023). *Uji Chow* akan menguji intercept antar unit observasi berbeda secara signifikan. Jika perbedaan intercept antar unit observasi signifikan yang ditunjukkan dengan $p\text{-value} < 0.05$, maka model *fixed Effect* lebih sesuai karena setiap unit observasi memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi model. Sebaliknya, jika perbedaan intercept antar unit observasi tidak signifikan yang ditunjukkan dengan $P\text{-value}$

≥ 0.05 , maka CEM atau pooled OLS layak dipilih sebagai model utama.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Uji Chow* sebagai berikut:

1. Mengestimasi model *Fixed Effect*

Analisis dimulai dengan menghitung model FEM, yaitu model yang memberikan masing-masing unit (misalnya perusahaan) intercept yang berbeda. Dari estimasi ini diperoleh nilai residual dan informasi statistik yang dibutuhkan untuk pengujian.

2. Melakukan pengujian dengan Chow-Test

Setelah model FEM diperoleh, langkah berikutnya adalah menjalankan Uji *Chow* untuk membandingkan hasil model FEM dengan model CEM.

3. Menentukan keputusan berdasarkan nilai probabilitas *Chi-Square*

Interpretasi hasil uji ditentukan melalui nilai probabilitas statistik dari *Chi-square*. Kriteria penentuannya sebagai berikut:

- a) $P\text{-value} > \alpha$ (5%), artinya tidak terdapat perbedaan *intercept* yang signifikan antar unit. Dengan demikian, *Common Effect Model* dinilai lebih sesuai.
- b) $P\text{-value} < \alpha$ (5%), artinya terdapat perbedaan *intercept* yang signifikan, sehingga *Model Fixed Effect* lebih layak dan cocok sebagai model utama.

Pengujian ini dapat dirumuskan dalam hipotesis:

H0: Model Pooled OLS layak dan sesuai

H1: Model *Fixed Effect* layak dan sesuai

Keputusan menolak H0 diambil jika nilai statistik F melampaui nilai kritis, atau jika $p\text{-value Chi-square} < 0,05$. Dalam output perangkat lunak statistik,

acuan yang umum digunakan adalah nilai $\text{Prob} > F$ pada bagian *Cross-section* F. Jika nilainya di atas 0,05, dipilih CEM; bila di bawah 0,05, dipilih FEM.

4. Melanjutkan tahap pemilihan model berikutnya

Jika hasil *Chow test* menunjukkan bahwa CEM layak dan sesuai, proses analisis dapat langsung dilanjutkan dengan regresi panel menggunakan model tersebut. Namun, jika hasilnya menunjukkan FEM sebagai model yang sesuai, maka analisis dilanjutkan dengan Uji hausman guna memastikan apakah FEM tetap dipertahankan atau beralih ke *Random Effect Model* (REM).

3.3.4.2 Uji Hausman

Hausman test bertujuan untuk menjawab model manakah yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect*. *Hausman test* menguji perbedaan koefisien regresi antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* (Rasyidin et al., 2023). Apabila terdapat perbedaan signifikan antara koefisien *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*, maka *Fixed Effect* akan dipilih karena *Random Effect* tidak akurat. Sebaliknya jika koefisien tidak ada perbedaan signifikan, maka model *Random Effect* lebih efisien dan layak digunakan (Widarjono, 2005). Berikut langkah-langkah Uji *hausman*:

1. Mengestimasi model *Random Effect*

Analisis dimulai dengan menghitung model *Random Effect*, tujuannya adalah untuk memperoleh koefisien dan varians model *Fixed Effect* yang kemudian akan diperbandingkan dengan FEM.

2. Melakukan Uji *Hausman*

Uji dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara koefisien *Random Effect* dengan *Fixed Effect*, yang akan menentukan model mana yang paling sesuai.

3. Melihat nilai probabilitas (p-value).
 - a) $p\text{-value} > \alpha$ (5%), artinya model *Random Effect* dipilih karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara FEM dan REM sehingga REM dianggap konsisten.
 - b) $p\text{-value} < \alpha$ (5%), artinya model *Fixed Effect* dipilih karena perbedaan koefisien FEM dan REM signifikan, sehingga REM dinilai tidak konsisten atau bias.

Dimana hipotesis dinyatakan:

H0: Model *Random Effect* sesuai (konsisten).

H1: *Fixed Effect Model* lebih sesuai (tidak konsisten)

3.3.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM berfungsi untuk mengetahui apakah *REM* lebih sesuai dan layak jika diperbandingkan dengan *Pooled OLS*. Uji LM dilakukan untuk memeriksa apakah variasi dalam data berasal dari eror biasa dan mengandung *random error component* akibat perbedaan antar unit objek observasi baik secara *cross-section* maupun *time-series* (Widarjono, 2005). Jika komponen eror acak terbukti signifikan maka struktur REM lebih representatif dan layak. Namun, apabila tidak terbukti adanya komponen error acak yang signifikan, maka model *Common Effect* sudah memadai. Uji LM dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:

1. Melakukan Estimasi menggunakan metode *Pooled OLS*.

Estimasi awal dilakukan sebagai dasar pembandingan untuk melihat apakah penambahan komponen efek acak dalam *Random Effect* benar-benar diperlukan.

2. Melakukan pengujian *Lagrange Multiplier*

Pengujian ini memeriksa apakah varians komponen error acak dalam model *Random Effect* berbeda signifikan dari nol. Jika variansnya signifikan maka *Random Effect* lebih sesuai.

3. Menentukan model berdasarkan nilai probabilitas.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H0: Model *Pooled OLS* sesuai (tidak ada efek acak).

H1: Model *Random Effect* sesuai (terdapat efek acak).

a) P-value > 0.05 , bermakna varians komponen acak tidak signifikan dan model *Common Effect* dinilai lebih tepat.

b) P-value < 0.05 , bermakna terdapat varians komponen acak yang signifikan sehingga *Random Effect* lebih sesuai digunakan.

3.3.5 Uji asumsi klasik

Dalam pemodelan regresi berbasis data panel, untuk memastikan keandalan estimasi diperlukan pemenuhan terhadap asumsi model. Pada umumnya uji asumsi klasik pada regresi dengan metode OLS meliputi uji Autokorelasi, uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Linearitas, dan uji Multikolinearitas. Namun, menurut (A. Basuki & Yuliadi, 2014) pada data panel, uji asumsi klasik

tidak sepenuhnya relevan karena terdapat perbedaan struktur pada model. Data panel memiliki keunggulan untuk meminimalkan masalah klasik regresi secara struktural sehingga hanya membutuhkan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Apabila model yang terpilih adalah CEM dan FEM maka diperlukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas sedangkan REM karena menggunakan metode GLS dapat menghilangkan permasalahan heteroskedastisitas sehingga hanya memerlukan uji multikolinearitas.

3.3.5.1 Uji Multikolinearitas

Dalam analisis regresi, multikolinearitas mengindikasikan hubungan linear antar variabel independen. Kolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan dan hampir sempurna antara dua variabel independen. Multikolinearitas dapat mempengaruhi secara negatif hasil prediksi model regresi karena tingginya hubungan antar variabel independen akan memperbesar standar error yang menyebabkan nilai t-hitung akan lebih rendah dibanding t-tabel sehingga hasil estimasi menjadi bias. Untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas pada analisis regresi, metode *Variance Inflation Factor (VIF) test* digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas. VIF mengukur seberapa besar tingkatan varians dari koefisien ketika variabel independen saling berkorelasi. Menurut Belsley, DA (1991) dalam penelitian (Shrestha, 2020) nilai $VIF = 1$ maka tidak ada korelasi antar variabel, jika nilai $1 < VIF < 5$ maka korelasi antar variabel sedang. Nilai 5-10 menunjukkan korelasi yang tinggi antar variabel dan. Sedangkan nilai $VIF > 10$ menunjukkan multikolinearitas sehingga koefisien dianggap lemah dan tidak bisa digunakan sebagai variabel prediktor.

3.3.5.2 Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual pada model regresi menunjukkan tingkat penyebaran yang konsisten atau justru mengalami variasi yang tidak seragam, yang berpotensi menyebabkan ketidakstabilan pada varians galat. Jika varians eror tetap konstan pada seluruh data maka disebut homokedastisitas, namun jika varians eror nya tidak sama, disebut heteroskedastisitas. Suatu regresi akan memenuhi kriteria apabila tidak ditemukannya heteroskedastisitas dalam varians residual model tersebut. Untuk memastikan varians galat bersifat konstan, penelitian ini melakukan uji *breusch-pagan* dengan membandingkan tingkat signifikansi di atas 0,05. Jika lebih besar dari batas tersebut mengindikasikan bahwa model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Beberapa alasan tidak diperlukannya uji asumsi klasik menurut (A. Basuki & Yuliadi, 2014).

1. Uji Autokorelasi mengacu pada korelasi antar komponen yang tersusun dalam dimensi waktu. Uji ini lebih relevan kepada data yang bersifat *time-series* karena data *cross-section* dan data panel memiliki perbedaan antar unit individu sehingga pola ketergantungan residual juga tergantung pada perbedaan objek. Oleh karena itu uji autokorelasi tidak relevan dalam penelitian ini.
2. Uji Normalitas tidak termasuk syarat utama dari kriteria BLUE yang wajib pada pooled OLS. Normalitas residual akan relevan pada pengujian statistik uji T dan F, pada ukuran sampel yang kecil dibawah 30. Uji Normalitas hanya digunakan sebagai uji pendukung untuk memperkuat validitas inferensi. Sementara itu, penelitian ini menggunakan lebih dari 30 sampel sehingga kurang relevan.

3. Uji Linearitas umumnya jarang dilakukan dalam penelitian regresi linear secara eksplisit karena asumsi ini sudah terpenuhi telah melekat pada tahap spesifikasi model. Uji ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan variabel mendekati linear secara empiris.

3.3.6 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menelaah keterkaitan variabel independen “*ESG Performance* dan Profitabilitas” dengan variabel dependen “*Financial Reporting Lag*”. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui pengaruh signifikan *ESG Performance* dan Profitabilitas terhadap *Financial Reporting Lag*. Prosedur pengujian hipotesis pada penelitian ini meliputi beberapa tahap:

3.3.6.1 Koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan. *Adjusted R²* dipilih karena mampu memberikan ukuran yang lebih akurat dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai *Adjusted R²* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang lebih baik terhadap perubahan FRL.

3.3.6.2 Uji F statistik

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model regresi (*goodness of fit*) secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan menilai apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan secara simultan, memiliki kontribusi signifikan terhadap variasi variabel independen. Dengan kata lain, uji F berfungsi untuk menilai kelayakan model regresi sebagai alat analisis. Jika

nilai signifikansi uji F berada di bawah 0,05, maka model dianggap fit dan mampu menjelaskan *Financial Reporting Lag* dengan baik.

3.3.6.3 Uji T statistik

Uji t digunakan untuk menganalisis bagaimana setiap variabel independen secara terpisah mempengaruhi variabel dependen. Dengan uji ini, dapat ditentukan apakah setiap variabel penjelas secara signifikan mendukung kerangka regresi. Jika tingkat signifikansi (p-value) berada di bawah 0,05 dan arah koefisien sesuai dengan hasil yang diharapkan, variabel tersebut memiliki pengaruh individu yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

3.4 Formulasi Hipotesis

Hipotesis 1

$H_0 \geq 0$ “Kinerja ESG tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Reporting Lag*.”

$H_1 < 0$ “Kinerja ESG berpengaruh negatif terhadap *Financial Reporting Lag*.”

Hipotesis 2

$H_0 \geq 0$ “Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Reporting Lag*.”

$H_2 < 0$ “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Reporting Lag*.”

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan skor ESG Katadata indeks. Data laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI. Skor ESG diperoleh dari *Summary Report* Katadata ESG Indeks. Proses seleksi data dilakukan dalam rentang waktu 3 tahun terakhir yaitu 2022-2024. Hasil seleksi data menggunakan teknik *purposive sampling* terkumpul sebanyak 37 perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.	91
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki skor ESG yang dipublikasikan oleh Katadata selama periode 2022-2024.	(52)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2022-2024.	(2)
	Jumlah Sampel	37
	Periode Penelitian (37 x 3 Tahun)	111

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan estimasi regresi data panel untuk menguji hubungan kinerja ESG dan profitabilitas terhadap *Financial Reporting Lag*. Tahapan analisis dimulai dengan analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variables	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
FRL	88.523	197.000	44.000	26.241
ESG	53.158	77.500	5.130	14.217
ROA	15.231	204.000	-25.990	29.395
SIZE	1,455,029,199	10,782,307,000	8,126,683	1,928,162,226

sumber: hasil olahan data Eviews 12

Tabel 4.3 Frekuensi Variabel Dummy (RA)

Kategori	Simbol	Frekuensi	Persentase (%)
Non-Big Four	0	66	59.46
Big Four	1	45	40.54
Total		111	100.00

sumber: hasil olahan data Eviews 12

4.2.1 *Financial Reporting Lag* (FRL)

Berdasarkan observasi 111 data dengan analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel FRL memiliki nilai rata-rata (*mean*) 88.523 menunjukkan bahwa rata rata perusahaan membutuhkan waktu 89 hari untuk mempublikasikan laporan keuangannya atau sekitar 3 bulan setelah periode akuntansi. Nilai minimum dan maksimum menggambarkan variasi durasi FRL

dengan nilai terkecil 44 merupakan nilai PT Perdana Karya Perkasa Tbk dan nilai tertinggi 197 merupakan nilai PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Sementara nilai standar deviasi FRL 26.241 menandakan variasi data rendah.

4.2.2 Kinerja ESG (ESG)

Berdasarkan observasi 111 data dengan analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel ESG memiliki nilai rata-rata (*mean*) 53.158. Mengacu pada indeks Katadata yang menyatakan bahwa skor median menunjukkan nilai tengah sebaran skor tiap sektor dan semakin tinggi skor menandakan pelaporan praktik keberlanjutan yang lebih baik, maka apabila dibandingkan dengan median kinerja ESG sektor pertambangan selama tiga tahun terakhir sebesar 53,013, rata-rata ESG perusahaan sampel berada sedikit di atas median sektor (Katadata, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa secara relatif perusahaan dalam sampel penelitian telah menunjukkan tingkat pelaporan praktik keberlanjutan yang sejalan dengan kondisi umum sektor pertambangan. Nilai minimum dari ESG adalah 5.13 merupakan nilai PT Black Diamond Resources Tbk dan nilai maksimum dari ESG adalah 77,5 merupakan nilai PT Mitrabara Adiperdana Tbk. Sementara nilai standar deviasi variabel ESG sebesar 14.217 masih jauh dibawah rata-rata sehingga jenis data merupakan data homogen.

4.2.3 ROA

Berdasarkan observasi 111 data dengan analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) 15.23, artinya rata-rata perusahaan pertambangan memiliki ROA yang cukup baik. Nilai minimum ROA adalah -25.99 merupakan nilai PT Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum ROA adalah 204 merupakan nilai PT

Resources Asia Pasifik Tbk pada tahun 2024, nilai ini menunjukkan laba perusahaan yang cukup tinggi atau lebih dari 2 kali lipat aset yang dimiliki perusahaan. Sementara nilai standar deviasi variabel ROA adalah 29.40 di atas rata-rata, sehingga variasi variabel ROA cukup tinggi antar perusahaan dalam sampel. Hal ini menunjukkan perbedaan kapasitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

4.2.4 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan observasi 111 data dengan analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel SIZE memiliki nilai rata-rata (*mean*) 1,455,029,199 secara umum perusahaan berada dalam kategori perusahaan besar berdasarkan UU No. 20 tahun 2008. Nilai minimum SIZE adalah 8,126,683 merupakan nilai PT Sigma Energi Compressindo Tbk tahun 2022 dan nilai maximum SIZE adalah 10,782,307,000 merupakan nilai PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022. Sementara nilai standar deviasi SIZE adalah 1,928,162,226 lebih besar dari nilai rata-ratanya, artinya jenis data dari ukuran perusahaan sangat bervariasi atau heterogen.

4.2.6 Reputasi Auditor (RA)

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar perusahaan sampel diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *non-Big Four* dengan jumlah 66 observasi atau sebesar 59,46%. Sementara itu, perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* berjumlah 45 observasi atau sebesar 40,54%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor non-Big Four masih lebih dominan dalam sampel penelitian.

4.3 Uji Pemilihan Model Analisis Regresi

Berdasarkan hasil uji kelayakan model analisis regresi yang sudah dilaksanakan, Hasil uji Chow menunjukkan model FEM lebih sesuai dibanding CEM. Selanjutnya uji Hausman menunjukkan uji REM lebih sesuai dibanding FEM dan diperkuat oleh hasil uji LM yang menunjukkan REM lebih sesuai dibanding CEM. Maka Random Effect Model merupakan model yang digunakan sebagai model regresi utama dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dan tahapan dalam menentukan model REM sebagai model estimasi utama.

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.368587	(36,70)	0.0010
Cross-section Chi-square	88.429772	36	0.0000

sumber: hasil olahan data Eviews 12

Hasil uji *Chow* pada tabel 4.4 nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* 0.0000 lebih rendah dari signifikansi 5% (prob. < 0,05). Apabila nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 maka model *Fixed Effect* (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model*. Oleh karena itu hipotesis nol yang menyatakan model yang tepat adalah *Common Effect Model* ditolak dan dapat disimpulkan unit observasi memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi model. Karena uji *Chow* menyatakan model FEM lebih layak maka perlu dilakukan uji *Hausman* (Ghozi, 2018).

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.894524	4	0.5756

sumber: hasil olahan data Eviews 12

Hasil Uji Hausman pada tabel 4.5 nilai probabilitas Chi-square 0.5756 lebih tinggi dibandingkan tingkat alpha 5%. Artinya hipotesis 0 diterima karena nilai p-value yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan model Random Effect lebih layak digunakan karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara FEM dan REM sehingga REM dianggap konsisten.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.6 Uji LM

Statistic	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.844043 (0.0017)	1.194389 (0.2744)	11.03843 (0.0009)

sumber: hasil olahan data Eviews 12

Pada tabel 4.6 dapat diperoleh nilai statistik pada *Cross-section* probabilitasnya -0.0017, yang lebih kecil dari alpha (0,05). Hasil ini menunjukkan model *Random Effect* lebih layak digunakan dibandingkan model *Common Effect*. Maka hipotesis 0 “*Common Effect* lebih sesuai” ditolak dan dapat disimpulkan terdapat efek individual antar data observasi yang perlu diperhitungkan dalam metode regresi data panel sehingga REM lebih layak.

Berdasarkan keseluruhan uji pemilihan model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model REM merupakan model yang paling layak dan sesuai dalam penelitian ini. Hasil uji *Chow* menunjukkan model FEM lebih sesuai

dibanding CEM. Selanjutnya uji *Hausman* menunjukkan uji REM lebih sesuai dibanding FEM dan diperkuat oleh hasil uji LM yang menunjukkan REM lebih sesuai dibanding CEM. Maka *Random Effect Model* merupakan model yang digunakan sebagai model regresi utama dalam penelitian ini.

4.4 Uji Asumsi klasik

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, *Random Effect* dengan metode GLS merupakan model yang lebih cocok untuk data panel dalam penelitian ini, maka uji yang dilakukan hanyalah uji multikolinearitas.

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan proses identifikasi untuk mengetahui eksistensi hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model estimasi, yang menyebabkan ketidakstabilan koefisien sehingga menurunkan kualitas hasil regresi. Pengujian ini diperlukan ketika terdapat dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi (A. Basuki & Yuliadi, 2014). Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen sehingga memungkinkan pengujian multikolinearitas. Berikut hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1372.802	144.4356	NA
ESG	0.040590	13.33878	1.271416
ROA	0.007473	1.193456	1.011065
SIZE	3.920018	167.3862	1.266200
RA	39.96294	1.896393	1.205354

sumber: hasil olahan data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dianalisis nilai *centered VIF* secara umum masih jauh dibawah 10, artinya dibawah batas toleransi yang ditetapkan *Centered Vif* <10. Nilai ini menunjukkan tidak ada permasalahan multikolinearitas pada masing-masing data observasi, sehingga estimasi koefisien regresi dapat diandalkan.

4.5 Analisis Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model*.

Analisis regresi data panel dengan model *Random Effect* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengestimasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dengan memanfaatkan variasi data lintas individu dan runtut waktu, sehingga model tersebut dapat memprediksi besaran variabel dependen berdasarkan variabel independen atau bebas yang telah diperhitungkan. Berikut hasil regresi data panel dengan model *Random Effect*.

Tabel 4.8 *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.12979	38.35376	1.567217	0.1201
X1	-0.499656	0.204508	-2.405368	0.0179
X2	-0.046453	0.087481	-0.519590	0.6044
Z1	2.869311	2.061647	1.332782	0.1855
Z2	-9.680493	6.321624	-1.531330	0.1287

sumber: hasil olahan data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.8 hasil estimasi regresi tersebut, maka persamaan regresi yang terbentuk dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{FRL} = 62.12979 - 0.499656 (\text{ESG}) - 0.046453 (\text{ROA}) + 2.869311 (\text{SIZE}) - 9.680493 (\text{RA}).$$

Persamaan regresi ini dapat dijelaskan atau dijabarkan dengan beberapa penjelasan terkait masing-masing variabel.

1. Nilai konstanta (C) 62.12979 menunjukkan ketika variabel ESG, ROA, serta seluruh variabel kontrol bernilai nol, maka nilai FRL akan diprediksi sebesar 62.12979 atau 63 hari. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor-faktor keberlanjutan dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Nilai koefisien variabel ESG adalah -0.499656 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ESG akan menurunkan FRL sebesar 0.499656 dengan asumsi variabel lainnya pada kondisi konstan. Tanda negatif pada koefisien ini menunjukkan arah berlawanan antara ESG dengan FRL yang mencerminkan bahwa semakin baik kinerja ESG semakin pendek FRL.
3. Sejalan dengan variabel ESG, nilai koefisien ROA juga negatif yaitu - 0.046453, artinya setiap peningkatan ROA diprediksi akan menurunkan FRL sebesar 0.046453, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan.
4. Sementara untuk variabel kontrol SIZE menunjukkan nilai positif yang menunjukkan setiap peningkatan kedua variabel tersebut masing-masing akan meningkatkan FRL, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dan variabel RA negatif menunjukkan kondisi seperti ESG dan ROA sehingga dengan kondisi variabel lainnya konstan, setiap peningkatan variabel RA dapat mengurangi FRL.

4.6 Uji Kelayakan Model Regresi

4.6.1 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah variabel independen dalam penelitian ini ESG dan ROA bersama variabel kontrol SIZE dan RA secara bersamaan mampu menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen FRL. Uji F diukur melalui nilai *F statistic* yang dihasilkan dari regresi data panel (model *Random Effect*). Jika nilai probabilitas statistik $F < 0,05$ maka model estimasi layak digunakan. Sebaliknya jika probabilitas statistik $F > 0,05$ maka model estimasi tidak layak digunakan.

Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model

Weighted Statistics	
R-squared	0.098127
Adjusted R-squared	0.064094
S.E. of regression	20.35701
F-statistic	2.883296
Prob(F-statistic)	0.02601

sumber: hasil olahan data Eviews 12

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji F dengan hasil perhitungan nilai probabilitas 0.026010. nilai tersebut dibawah tingkat signifikansi 0,05 (Prob. $F < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan model estimasi *Random Effect* layak digunakan. Uji ini sekaligus menunjukkan secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran statistik yang bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas (ESG dan ROA) untuk menjelaskan ragam variabel dependen (FRL) dalam model yang digunakan untuk memprediksi atau mengestimasi variabel X dan Y (A. Basuki, 2016). Besaran kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis dalam rentang $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika nilai R^2 semakin dekat ke arah 1 maka menunjukkan variabel X mampu menjelaskan variabel Y dengan sempurna, sebaliknya apabila lebih dekat ke arah nol maka variabel sangat lemah atau terbatas dalam menjelaskan variabel Y.

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.098127. angka tersebut menunjukkan 9,81% variasi *Financial Reporting Lag* dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau variabel independen yang digunakan dalam model. Nilai ini mengindikasikan kemampuan variabel independen sangat terbatas atau lemah dalam menjelaskan variabel FRL, sementara itu 90,19% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau faktor lainnya.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji T

Uji T berfungsi untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh variabel ESG dan ROA terhadap FRL secara parsial dan menguji kebenaran pernyataan awal mengenai pengaruh antar variabel. Dalam uji T hasil atau kesimpulan ditentukan melalui perbandingan antara nilai probabilitas dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan arah koefisien sesuai hipotesis. Jika nilai $\text{prob. } F < 0,05$ dan

koefisien negatif maka hipotesis nol ditolak, artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berlaku sebaliknya, jika nilai prob $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima, artinya variabel bebas atau independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.10 Uji T

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
C	62.12979	0.0965	
ESG	-0.499656	0.0147	H1 terbukti
ROA	-0.046453	0.5921	H2 tidak terbukti

sumber: hasil olahan data Eviews 12

Dari hasil uji T pada tabel 4.10 tersebut dapat dijabarkan beberapa penjelasan sebagai berikut.

1. Variabel ESG menunjukkan koefisien -0,499656 yang menunjukkan arah negatif dengan tingkat probabilitas 0,0147 yang berarti hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat ditetapkan ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (FRL). Hasilnya H0 ditolak dan pernyataan ESG berpengaruh negatif terhadap FRL adalah benar, sehingga H1 terbukti.
2. Variabel ROA menunjukkan koefisien -0.046453 yang menunjukkan arah negatif dan nilai probabilitas 0.5921 yang berarti hubungan tidak signifikan terhadap variabel dependen (FRL), sehingga dapat ditetapkan ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (FRL). Hasilnya H0 diterima (gagal ditolak) dan pernyataan ROA tidak berpengaruh negatif terhadap FRL adalah benar, sehingga H2 tidak terbukti.

4.8 Pembahasan Hasil dan Temuan Empiris

4.8.1 Pengaruh Kinerja ESG terhadap *Financial Reporting Lag*.

Hasil analisis menunjukkan ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Reporting Lag*. Hasil ini menguatkan teori *stakeholder* mengenai hubungan antara kinerja ESG dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap para pemangku kepentingannya baik internal ataupun eksternal. Hal ini disebabkan para pemangku kepentingan menuntut haknya yaitu komitmen perusahaan dalam mengelola dampak non-keuangannya. Dalam konteks sektor pertambangan tekanan berupa sorotan publik dan regulator merupakan tantangan utama bagi perusahaan pertambangan untuk meningkatkan kinerja ESGnya karena sektor pertambangan memiliki risiko dan dampak yang besar terhadap lingkungan (Katadata, 2025). Usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerja sosial dan lingkungannya akan meningkatkan kinerja tata kelolanya yang berujung pada penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Sulimany, 2025).

Dari sisi investor teori sinyal membuktikan hubungan negatif kinerja ESG terhadap FRL. Di Indonesia perusahaan pertambangan dengan peringkat tinggi lebih menarik bagi para investor karena data menunjukkan perusahaan pertambangan yang masuk dalam peringkat kinerja ESG terbaik memberikan imbal hasil lebih besar dari indeks pasar umum selama pandemi (PwC, 2021). Informasi tersebut memberikan kesimpulan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menunjukkan kredibilitasnya. Oleh karena itu perusahaan juga terdorong untuk

mempublikasi laporan keuangannya dalam waktu yang tepat untuk menarik para investor.

Selain itu, karena perusahaan yang lebih serius dalam menerapkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola umumnya memiliki proses organisasi yang lebih tertata dan disiplin. Fokus pada ESG mendorong perusahaan untuk memperkuat mekanisme pengawasan, meningkatkan keterbukaan informasi, serta memperbaiki kualitas tata kelola perusahaan. Kondisi tersebut membuat proses penyusunan hingga penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan tepat waktu. Dengan demikian, peningkatan kinerja ESG tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan, tetapi juga berperan dalam mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini mendukung bukti empiris dari penelitian (Sulimany, 2025) yang menemukan bahwa kinerja ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Reporting Lag* dan penelitian (Qonita, 2025) juga menunjukkan hubungan negatif antara kinerja keberlanjutan terhadap *Financial Reporting Delay*.

4.8.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Reporting Lag*.

Hasil analisis menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Reporting Lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan, yang mencerminkan laju keuntungan, tidak berperan sebagai faktor utama dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Baik perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung menyampaikan laporan keuangan dalam jangka waktu yang relatif serupa, sesuai

dengan ketentuan pelaporan yang berlaku. Dalam konteks pelaporan yang diatur oleh tenggat waktu regulator dan prosedur audit yang bersifat standar, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tidak memiliki fleksibilitas yang memadai untuk mempercepat publikasi laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak memberikan dukungan empiris terhadap teori sinyal ketika profitabilitas diposisikan sebagai sinyal yang disampaikan melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam konteks pelaporan, temuan ini selaras dengan penelitian (Lailatun et al., 2021), (Setyawan & Dewi, 2021) dan (Barokah, 2024) yang menyatakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh negatif terhadap waktu penyelesaian pelaporan keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh kinerja nonfinansial menggunakan proksi ESG dan kinerja finansial menggunakan proksi ROA terhadap *Financial Reporting Lag*. Terdapat dua kesimpulan dari penelitian ini, yaitu;

1. Kinerja ESG terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Reporting Lag*.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Financial Reporting Lag*,

5.2 Implikasi Penelitian

Bagi perusahaan, disarankan untuk mengimplementasikan kebijakan ESG dalam kegiatan operasionalnya agar tercipta sistem pengelolaan yang lebih terstruktur dan transparan, dengan tetap mempertahankan praktik tata kelola yang baik sehingga seluruh proses terkait pelaporan keuangan dan keberlanjutan lebih efisien.

Bagi investor hasil penelitian ini memberikan masukan atau pertimbangan dalam memilih perusahaan serta membuat keputusan investasi. Temuan menunjukkan perusahaan dengan kinerja ESG tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga meningkatkan relevansi dan kegunaan informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

Bagi pemerintah atau regulator penelitian ini memberikan *insight* baru dalam menyusun kebijakan yang lebih optimal terhadap penerapan ESG di Indonesia. Temuan kinerja ESG yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan peran ESG dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, regulator dapat menguatkan regulasi terkait pengungkapan ESG di Indonesia guna mendorong percepatan investasi di Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam penelitian berikutnya;

1. Penelitian ini menggunakan skor ESG agregat dari Katadata yang tidak memisahkan nilai masing-masing dimensi Environmental, Social, dan Governance. Akibatnya, analisis yang dilakukan belum sepenuhnya merepresentasikan pengaruh ESG secara komprehensif terhadap *financial reporting lag* dan cenderung lebih mencerminkan aspek tata kelola perusahaan.
2. Variabel ROA sebagai tolak ukur profitabilitas pada penelitian ini gagal memenuhi asumsi awal yaitu ROA memiliki hubungan negatif signifikan terhadap FRL, kemungkinan disebabkan penggunaan alat ukur yang tidak sesuai.
3. Nilai koefisien determinasi 9,8% yang menggambarkan keterbatasan variabel bebas dalam penelitian ini untuk menjelaskan variabel dependennya.

5.4 Saran Perbaikan

1. Mempertimbangkan penggunaan sumber data skor kinerja ESG dari indeks lainnya, seperti *Bloomberg*, *Refinitiv*, dan sumber-sumber lainnya guna meningkatkan jumlah sampel dan variasi data serta memiliki nilai dimensi yang merepresentasikan masing-masing *Environmental*, *Social*, dan *Governance*.
2. Menggunakan atau menambah proksi profitabilitas yang lain seperti *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan tolok ukur profitabilitas lainnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif
3. Menambah variabel independen atau kontrol seperti leverage, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit untuk meningkatkan nilai koefisien determinasi.

Daftar Pustaka

- Ahmed, A. M., Sharif, N. A., & Ali, M. N. (2023). *Effect of Firm Size on the Association between Capital Structure and Profitability*. 1–17.
- Aigienohuwa, O. O., & Uniamikogbo, E. (2021). Profitability and Timeliness of Financial Reports in Nigerian Quoted Companies. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 5(6), 1651–1662.
- Al-safadi, M. E., & Ooi, S. K. (2025). *Cryptocurrency and audit report lag : new evidence from the European*. 23(4), 1531–1552. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2024-0252>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Alarussi, A. S., Alhaderi, S. M., & Alarussi, A. S. (2018). *Factors affecting profitability in Malaysia*. 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Barokah, M. A. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. 3(1), 1–16.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Rajawali Press.
<https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=fstream&fid=1645&bid=5691>
- Basuki, A. T. R. I., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic data processing (Edisi Pert)*. Danisa Media.
- Celik, B., Zer, G. O., & Merter, A. K. (2023). *The Effect of Ownership Structure on Financial Reporting Timeliness : An Implementation on Borsa Istanbul. December*, 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440231207458>

- Chasanah, I. N., & Susilo, D. E. (2022). The Effect of Profitability , Solvability , and Auditor Reputation on Audit Report Lag during Initial Public Offering (IPO). *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 04(04), 698–710.
- Chouaibi, S., Chouaibi, Y., & Zouari, G. (2022). *Board characteristics and integrated reporting quality : evidence from ESG European companies*. 17(4), 425–447.
<https://doi.org/10.1108/EMJB-11-2020-0121>
- Dahlan, A. R., & Tarigan, S. (2025). *The Influence of ESG Disclosure and GCG on Financial Performance of Mining Companies in Indonesia*. 4(11), 10511–10527.
- Diab, A., & Eissa, A. M. (2024). *ESG Performance , Auditor Choice , and Audit Opinion : Evidence from an Emerging Market*. 1–18.
- Ebaid, I. E. (2022). Nexus between corporate characteristics and financial reporting timelines : evidence from the Saudi Stock Exchange. *The Journal of Money & Business*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.1108/JMB-08-2021-0033>
- Egerson, J. I., Williams, M., Aribigbola, A., & Okafor, M. (2024). Cybersecurity strategies for protecting big data in business intelligence systems : Implication for operational efficiency and profitability. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 916–924.
- Endri, E., & Pramono, S. E. (2024). *The determinants of audit report lag : Evidence from Indonesia*. 1–12. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Ferdous, L. T., Yeboah, R., & Tarek, R. (2024). *Decoding the impact of firm-level ESG performance on financial disclosure quality*. May 2024, 162–186.
<https://doi.org/10.1002/bse.3982>
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). *Stakeholder Theory and The Corporate*

Objective Revisited Stakeholder Theory and “ The Corporate Objective Revisited . ”
June 2004, 364–369. <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>

Friske, W., Hoelscher, S. A., & Nik, A. (2023). The impact of voluntary sustainability reporting on firm value : Insights from signaling theory The impact of voluntary sustainability reporting on firm value : Insights from signaling theory. *Journal of the Academy of Marketing Science*, *June 2022*, 372–392. <https://doi.org/10.1007/s11747-022-00879-2>

Ghozi, S. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, *8(1)*, 1–12.
<https://doi.org/10.24843/JMAT.2018.v08.i01.p93>

Gong, Q., Gu, J., Kong, Z., Shen, S., Dong, X., Li, Y., & Li, C. (2025). *The Impact of ESG Ratings on Corporate Sustainability : Evidence from Chinese Listed Firms*. 1–25.

Henisz, W., Koller, T., & Nuttall, R. (2019). Five ways that ESG creates value. *McKinsey Quarterly*, *November*, 1–12.

Junxuan, L., & Minghao, H. (2025). *The Impact of ESG Disclosure on Audit Processes : Optimizing Risk Identification from a Sustainability Perspective*. *10(4)*, 524–536.

Katadata. (2025). *SUMMARY REPORT KATADATA ESG INDEX 2025*. *September 2025*.

Kautsar Primadi Nurahmad. (2025). *Perkuat Transparansi Data ESG, BEI Luncurkan ESG Reporting untuk Perusahaan Terdaftar*. PRESS RELEASE PR No: 007/BEI.SPR/01-2025. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2306>

Keuangan, O. J. (2017). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 51 /POJK.03/2017 TENTANG PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN, DAN PERUSAHAAN PUBLIK*. 1–15.

- Khalil, U. F. (2022). Asia Pacific Management Review Auditor choice and its impact on financial reporting quality : A case of banking industry of Pakistan. *Asia Pacific Management Review*, 27(4), 292–302. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.12.001>
- Lailatun, D., Nyoman, N., & Triani, A. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas , Size , Inherent Risk , Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes terhadap Audit Report Lag. 9(2).
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variasiunm28>
- Mahmut Aydoğmuş, Ulay, G. G. , & Korkmaz Ergun. (2022). *Impact of ESG performance on firm value and profitability* (pp. 119–127).
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., Cheah, J., & Chuah, F. (2024). *CONTROL VARIABLES : A REVIEW AND PROPOSED*. 8(June), 1–18. [https://doi.org/10.47263/JASEM.8\(2\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.8(2)01)
- Miranda Setiyowati, & Januarti, I. (2022). ANALYSIS OF INFLUENCING FACTORS AFFECTING AUDIT REPORT LAG. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 14(2), 235–244.
- Oradi, J. (2021). CEO succession origin, audit report lag, and audit fees: Evidence from Iran. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 45, 100414. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2021.100414>
- Özer, G., Nagihan Aktas, & İlhan Çam a. (2024). *Borsa Istanbul Review Corporate environmental , social , and governance activities and financial reporting quality : An international investigation*. 24(March), 549–560.

<https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.03.001>

Putri, D., & Silaen, K. (2022). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018*. *19*(2), 133–139.

PwC Indonesia. (2021). *Perusahaan pertambangan dengan peringkat ESG yang lebih tinggi akan mengungguli pasar*. https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2021/indonesian/perusahaan-pertambangan-dengan-peringkat-esg-yang-lebih-tinggi-akan-mengungguli-pasar.html?utm_source=chatgpt.com

Qonita, A. (2025). *Does Sustainability Report has an effect on Financial Reporting Delays ? Study evidence from Indonesia*. *12*(01), 1–14.

Rahmat Fiansyah. (2025). *BEI: 130 Emiten Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2024*. [Www.Idxchannel.Com. https://www.idxchannel.com/market-news/bei-130-emiten-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2024](https://www.idxchannel.com/market-news/bei-130-emiten-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2024)

Rasyidin, M., Rizkina, A., & Saleh, M. (2023). *Reaksi Investor Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, *4*(5), 306–312. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i5.4221>

Saleem, A., Anwar, S., Nawaz, T., Fahad, S., Saud, S., & Ur, T. (2024). *Securing a sustainable future : the climate change threat to agriculture , food security , and sustainable development goals*. *Journal of Umm Al-Qura University for Applied Sciences*, *11*(3), 595–611. <https://doi.org/10.1007/s43994-024-00177-3>

Şeker, Y., & Şengür, E. D. (2021). *The Impact of Environmental , Social , and Governance (ESG) Performance on Financial Reporting Quality : International Evidence **. *100*(2),

190–212.

- Setiati, R., Wulandari, P., & Prijadi, R. (2025). Green loans : Navigating the path to sustainable profitability in banking. *Economic Analysis and Policy*, 85(June 2024), 1613–1624. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2025.01.028>
- Setyawan, N. H., & Dewi, R. R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 103–112.
- Shrestha, N. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 8(2), 39–42. <https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>
- Singh, H., Sultana, N., Islam, A., & Singh, A. (2022). Busy auditors , financial reporting timeliness and quality. *The British Accounting Review*, 54(3), 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101080>
- Sulaiman, N. A., Ardianto, A., Anridho, N., Suham, C., & Putri, F. V. (2023). ESG performance and auditor scrutiny : does corporate sustainability drive more key audit matters ? November, 1–33. <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2024-0315>
- Sulfa, I., & Shauki, E. R. (2023). Analisis Motivasi Lembaga Pemeringkat ESG (Yayasan Kehati) Dalam Proses Perumusan ESG Index : Institutional Logics. 7, 3386–3397.
- Sulimany. (2025). Listed companies: Regulatory tools and current reform issues. *Advances in Corporate Governance: Comparative Perspectives*, 2025, 43–51. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198866367.003.0003>
- Tutar, H. (2025). *The Relationship Between ESG and Financial Performance in Global Firms : A Multidimensional Study Across Sectors and Regions for the Period 2015 – 2025*. 1–15.
- Tyas, T. F. N. (2025). PENGARUH ENVIRONMENTAL , SOCIAL , GOVERNANCE (ESG)

PERFORMANCE TERHADAP. 4(April), 807–818.

Velte, P. (2023). Does sustainable board governance drive corporate social responsibility ? A structured literature review on European archival research. *Journal of Global Responsibility, November*, 46–88. <https://doi.org/10.1108/JGR-05-2022-0044>

Vigolo, M., Camila Baldasso, Silvestre, W. P., Bortolin, T. A., & Vania Elisabete Schneider. (2025). Evolution of the Environmental, Social, and Governance (ESG) model: a review of its ascending trajectory. *REVISTA CADERNO PEDAGÓGICO – Studies Publicações Ltda.*, 1–23. <https://doi.org/10.54033/cadpedv22n7-137>

Waris, M., & Din, B. H. (2023). Impact of corporate governance and ownership concentrations on timelines of financial reporting in Pakistan Impact of corporate governance and ownership concentrations on timelines of financial reporting in Pakistan. *Cogent Business & Management*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2164995>

Warouw, F. F., Arifah, M., & Noviany, H. (2024). *The Rise of Environmental , Social , and Governance (ESG): Assessing the Impact and Implications for Global Business Practices and Policy Formulation*. 6(1), 810–821.

WIDARJONO, A. (2005). *EKONOMETRIKA: TEORI DAN APLIKASI UNTUK EKONOMI DAN BISNIS* (1st ed.). EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Zhang, L., & Guo, C. (2024). *Can corporate ESG performance improve audit efficiency ? : Empirical evidence based on audit latency perspective*. 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299184>

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Nama Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
2	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
3	PTRO	PT Petrosea Tbk
4	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk
5	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
6	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
7	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
8	HRUM	PT Harum Energy Tbk
9	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
10	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
11	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
12	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
13	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
14	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
15	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
16	INDY	PT Indika Energy Tbk
17	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk
18	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
19	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
20	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
21	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
22	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
23	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
24	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
25	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
26	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
27	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
28	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk
29	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
30	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk
31	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk
32	NICL	PT PAM Mineral Tbk
33	RMKE	PT RMK Energy Tbk
34	PSAB	PT Resources Asia Pasifik Tbk
35	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
36	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
37	PKPK	PT Paragon Karya Perkasa Tbk

Lampiran 1.2 Data Panel Variabel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ESG	ROA	LN(SIZE)	RA	FRL
1	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2022	77.5	58.52	19.5	1	89
		2023	70.78	9.45	19.3	1	85
		2024	68.69	8.07	19.3	0	86
2	PT Vale Indonesia Tbk	2022	69.92	7.54	21.7	1	48
		2023	58.49	9.38	21.8	1	155
		2024	67.61	1.82	21.9	1	99
3	PT Petrosea Tbk	2022	68.62	6.9	20.2	1	101
		2023	64.56	1.71	20.4	1	88
		2024	67.04	1.15	20.6	1	62
4	PT Prima Andalan Mandiri Tbk	2022	66.02	0.49	20.4	1	86
		2023	58.74	0.32	20.4	1	65
		2024	66.42	0.15	20.4	1	87
5	PT Bukit Asam Tbk	2022	64.93	27.71	21.7	1	63
		2023	66.96	15.75	19.3	1	64
		2024	69.57	12.21	21.6	0	89
6	PT Golden Energy Mines Tbk	2022	62.88	61.76	20.8	1	69
		2023	49.55	40.26	21.0	0	90
		2024	65.86	38.91	20.9	0	63
7	PT Aneka Tambang Tbk	2022	62.75	11.36	21.4	1	87
		2023	65.92	7.18	21.7	1	89
		2024	61.91	8.65	21.7	0	98
8	PT Harum Energy Tbk	2022	62.25	23.6	21.0	1	93
		2023	57.86	9.2	21.2	1	138
		2024	66.69	2.1	21.7	1	98
9	PT Bayan Resources Tbk	2022	61.91	58.3	22.1	1	69
		2023	61.39	37.2	22.0	1	64
		2024	60.26	26.8	22.0	1	62
10	PT Merdeka Copper Gold Tbk	2022	61.39	1.7	22.1	0	119
		2023	51.45	0.1	22.3	0	87
		2024	54.56	0.2	22.4	0	97
11	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2022	61	45	21.7	1	53
		2023	62.48	22.8	21.5	1	52
		2024	62.78	15.6	21.6	1	57
12	PT Ifishdeco Tbk	2022	58.98	18.06	18.0	0	79
		2023	53.29	20.55	18.0	0	59
		2024	58.93	9.93	17.9	0	55
13	PT Baramulti Suksessarana Tbk	2022	58.56	59.26	19.8	0	93
		2023	65.86	39.73	19.8	0	82
		2024	61.68	34.34	19.8	0	87
14	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	2022	57.35	20	22.6	0	73
		2023	69.57	28.2	21.8	0	109
		2024	53.23	14.7	22.0	0	79

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ESG	ROA	LN(SIZE)	RA	FRL
15	PT Samindo Resources Tbk	2022	56.78	8.32	18.9	1	83
		2023	61.84	7.81	19.3	1	127
		2024	54.9	7.23	19.2	1	88
16	PT Indika Energy Tbk	2022	55.78	0.5	21.4	1	102
		2023	35.97	0.3	21.1	1	108
		2024	61.5	0.2	21.8	1	86
17	PT Archi Indonesia Tbk	2022	55.77	2.03	20.4	1	100
		2023	57.6	1.84	20.5	1	87
		2024	61.49	1.2	20.6	1	90
18	PT TBS Energi Utama Tbk	2022	55.67	0.1	20.6	1	92
		2023	55.31	0.02	20.7	1	87
		2024	63.71	0.05	20.6	1	71
19	PT Delta Dunia Makmur Tbk	2022	55.06	1.9	21.2	0	74
		2023	58.98	1.9	21.4	0	73
		2024	63.45	-4.2	21.2	0	86
20	PT Bumi Resources Minerals Tbk	2022	54.85	1.27	20.8	0	76
		2023	47.93	1.28	20.8	0	93
		2024	69.42	2.18	20.9	0	84
21	PT Bumi Resources Tbk	2022	50.53	12.4	22.2	0	95
		2023	65.56	0.64	22.2	0	88
		2024	69.78	2.16	22.1	0	86
22	PT Darma Henwa Tbk	2022	49.92	-3.11	20.1	0	101
		2023	55.38	0.43	20.0	0	109
		2024	68.15	0.19	20.1	0	84
23	PT Golden Eagle Energy Tbk	2022	47.99	34.06	18.1	0	90
		2023	54.24	25.4	17.9	1	66
		2024	53.31	2.78	18.2	1	59
24	PT Resource Alam Indonesia Tbk	2022	47.11	22.95	19.0	0	87
		2023	48.6	13.37	19.1	0	86
		2024	57.9	19.21	19.2	0	80
25	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	2022	41.95	26.3	23.1	1	65
		2023	56.12	6.24	23.1	1	61
		2024	69.83	9.51	22.6	1	63
26	PT Alfa Energi Investama Tbk	2022	41.5	-	16.9	0	100
		2023	54.36	-0.12	17.0	0	94
		2024	51.87	7.34	16.8	0	86
27	PT Cita Mineral Investindo Tbk	2022	40.98	16.37	19.7	0	59
		2023	41.21	11.55	19.7	0	60
		2024	54.58	31.34	20.0	0	59
28	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	2022	40.59	8.3	15.9	0	118
		2023	5.13	8.39	15.9	0	67
		2024	52.22	7.91	16.0	0	60

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ESG	ROA	LN(SIZE)	RA	FRL
29	PT Central Omega Resources Tbk	2022	40.37	1	18.8	0	89
		2023	34.06	1	18.8	0	92
		2024	43.95	16	18.8	0	98
30	PT Kapuas Prima Coal Tbk	2022	40.33	0.6	18.8	0	177
		2023	30.73	-1	18.9	0	91
		2024	52.6	-5	18.8	0	87
31	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	2022	39.77	26.1	21.0	1	60
		2023	55.28	26	21.3	1	60
		2024	68.94	21	21.5	1	93
32	PT PAM Mineral Tbk	2022	39.12	25	17.4	0	90
		2023	37.2	3.17	17.8	0	87
		2024	44.55	1.62	18.0	0	84
33	PT RMK Energy Tbk	2022	37.67	23.2	18.4	0	102
		2023	31.76	13.47	18.7	0	135
		2024	43.58	12.15	18.7	0	162
34	PT Resources Asia Pasifik Tbk	2022	30.23	198	20.5	0	108
		2023	31.98	7	20.6	0	127
		2024	62.06	204	20.6	0	104
35	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2022	30.11	0.02	20.8	0	102
		2023	5.13	0.71	21.3	0	197
		2024	47.96	0.39	21.2	0	148
36	PT Black Diamond Resources Tbk	2022	28.3	15	17.4	0	93
		2023	5.13	6	17.5	0	150
		2024	37.47	7	17.7	0	105
37	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	2022	24.01	-0.01	16.4	0	44
		2023	24.12	-0.01	17.1	0	59
		2024	53.07	0.03	17.4	0	84

Lampiran 1.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variables	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
FRL	88.523	197.000	44.000	26.241
ESG	53.158	77.500	5.130	14.217
ROA	15.231	204.000	-25.990	29.395
SIZE	1,455,029,199	10,782,307,000	8,126,683	1,928,162,226

Lampiran 1.4 Frekuensi Variabel Dummy (RA)

Kategori	Simbol	Frekuensi	Persentase (%)
Non-Big Four	0	66	59.46
Big Four	1	45	40.54
Total		111	100.00

Lampiran 1.5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.368587	(36,70)	0.0010
Cross-section Chi-square	88.429772	36	0.0000

Lampiran 1.6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.894524	4	0.5756

Lampiran 1. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Statistic	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.844043 (0.0017)	1.194389 (0.2744)	11.03843 (0.0009)

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1372.802	144.4356	NA
ESG	0.040590	13.33878	1.271416
ROA	0.007473	1.193456	1.011065
SIZE	3.920018	167.3862	1.266200
RA	39.96294	1.896393	1.205354

Lampiran 1. 9 Model Regresi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.12979	38.35376	1.567217	0.1201
X1	-0.499656	0.204508	-2.405368	0.0179
X2	-0.046453	0.087481	-0.519590	0.6044
Z1	2.869311	2.061647	1.332782	0.1855
Z2	-9.680493	6.321624	-1.531330	0.1287

Lampiran 1. 10 Hasil Uji Kelayakan Model

Weighted Statistics	
R-squared	0.098127
Adjusted R-squared	0.064094
S.E. of regression	20.35701
F-statistic	2.883296
Prob(F-statistic)	0.02601

Lampiran 1. 11 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
C	62.12979	0.0965	
ESG	-0.499656	0.0147	H1 terbukti
ROA	-0.046453	0.5921	H2 tidak terbukti